

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Dari paparan di atas nampak jelas bahwa M. Amien Rais menempatkan tauhid sebagai sebuah paradigma yang pada dasarnya agama (tauhid) merupakan sumber etik bagi kehidupan muslim. Hal ini dapat dilihat dari konseptualisasinya mengenai tauhid yang tidak hanya sebatas pengakuan tunggal hanya kepada Allah, melainkan juga dijadikan sebagai pandangan hidup yang menyakini kesatuan penciptaan (*unity of creation*), kesatuan kemanusiaan (*unity of mankind*), kesatuan tuntunan hidup (*unity of guidance*), kesatuan tujuan hidup (*unity of purpose of life*), yang kesemuanya merupakan derivasi dari kesatuan ketuhanan (*unity of godhead*). Dan pandangan hidup tauhid seperti ini dilihat sebagai suatu kesatuan seluruh alam semesta (*unity of the whole universe*).

Sesuai pandangannya diatas, M. Amien Rais menyebutkan tiga ciri minimal *high politics*. Pertama, politik sebagai amanah dan sebagai konsep keagamaan. Kedua, kesadaran akan tanggung jawab politik. Dan yang ketiga, keterkaitan politik dengan prinsip ukhuwah yang

melampaui batas etnik, ras, agama dan status sosial, ekonomi serta budaya. Sejah mana ciri-ciri ini dapat direlaisasi dalam kehidupan politik obyektif, baginya, merupakan kondisi yang diperlukan bagi pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Politik, juga diyakininya sebagai alat dakwah. Karena politik adalah alat dakwah, maka aturan permainan yang mesti ditaati harus sejalan dengan misi dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. Politik yang fungsional terhadap tujuan dakwah adalah politik yang sepenuhnya mengindahkan nilai-nilai Islam. Moralitas dan etika politisi Islam harus bersandar pada tauhid. Bila moralitas dan etika tauhid dilepaskan dari politik, maka politik itu akan berjalan tanpa arah.

Bagi M. Amien Rais, politik adalah realisasi kesadaran etik keagamaan atas peran seseorang yang bermanfaat bagi sebanyak mungkin orang lain, lebih sekedar orang lain membuat orang lain bisa berperan. Karena itu demokratisasi adalah pesan imam berdasi sebagai pilihan strategis mencapai kehidupan lebih demokratis dibawah paradigma etika keagamaan (Islam). Posisi strategis berbagai lembaga politik ataupun non politik merupakan orientasi umum dan sasaran serta target jangka pendek bagi pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar*

sebagai peran dan komitmen elite strategis intelektual muslim.

Pilihan demokratisasi melalui kebijakan struktural harus benar-benar menjadi *mainstream* pemikiran umat. Tentunya ini harus sejalan dengan demokratisasi dari bawah yang berasal dari dorongan masyarakat yang menghedaki reformasi politik. Kalau dua pola ini bisa bertemu (atas - bawah), skenario demokratisasi bisa berjalan secara damai dan tidak menimbulkan konfrontasi.

B. Saran.

Pengkajian dalam pembahasan skripsi ini belum tuntas secara menyeluruh, karena masih banyak memerlukan kajian analitis lebih lanjut. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang persoalan diatas, yang akan menambah informasi tentang wacana politik, terutama sekali tentang analisa terhadap pemikiran M. Amien Rais. Masih banyak aspek-aspek tentang pemikirannya yang belum terangkat, yang hal itu perlu untuk diteliti dan dikaji.

C. Kata Penutup.

Syukur al hamdulillah Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walaupun masih harus ada pengkajian ulang demi sempurnanya hasil penelitian

tersebut.

Akhirnya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa Fakultas Adab Surabaya IAIN Sunan Ampel yang intens dalam kajian-kajian pemikiran.